

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan di sekolah dasar sangatlah penting karena anak akan mendapatkan segala dasar-dasar tentang dunia pendidikan di sekolah dasar, begitu pula dengan mata pelajaran matematika. Matematika merupakan pelajaran yang sangat diperlukan dan mulai dipelajari di sekolah formal, karena pembelajaran matematika dapat mengembangkan kemampuan penalaran dan mempunyai pengaruh yang besar dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan keseharian serta mendukung kemajuan keilmuan dan teknologi (Anugraheni, 2019: 2). Pemberian pembelajaran matematika pada tingkat dasar mempunyai manfaat untuk membentuk peserta didik yang memiliki keterampilan memahami konsep matematika dan menerapkan pengetahuan tersebut dengan tepat (PERMENDIKNAS No. 22 Tahun 2006), selanjutnya kegiatan membiasakan peserta didik bernalar dengan menggunakan pola pikir dan logika agar terampil dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dalam bentuk latihan pemecahan masalah matematis merupakan tujuan pembelajaran matematika pada tingkat dasar. (Imelda, 2018: 160).

Menurut Anitah & Wahyudin (2014: 74) Matematika merupakan ilmu logika tentang banyak konsep bentuk, susunan, besaran dan hubungan lainnya dan terbagi dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri. Menurut Ismail (dalam Hamzah & Muhlisrarini, 2014: 48) matematika juga merupakan ilmu yang membahas tentang bilangan dan perhitungan, membahas permasalahan numerik mengenai besaran dan besaran, mempelajari hubungan antara pola, bentuk, struktur dan alat. Matematika berasal dari akar kata *mathema* artinya pengetahuan, *mathanein* yang memiliki arti berpikir atau belajar (Hamzah & Muhlisrarini, 2014: 48). Hal ini berarti bahwa objek yang dibicarakan dalam matematika adalah permasalahan bilangan, baik permasalahan bilangan yang mempunyai nilai maupun sebagai alat untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Mengacu pandangan pakar, disimpulkan Matematika adalah mata pelajaran yang diharapkan dapat dikuasai peserta didik karena matematika merupakan ilmu dasar yang

penting baik sebagai alat bantu, sebagai pedoman pola pikir maupun sebagai pembentuk sikap dalam memecahkan masalah.

Konsep pembelajaran matematika merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik untuk mengembangkan model pembelajaran berpikir dan logis yang dibuat oleh guru dengan menggunakan model agar pembelajaran matematika lebih berkembang dan tumbuh secara maksimal, serta peserta didik mampu belajar lebih efektif dan efisien. Matematika termasuk mata pelajaran dalam pendidikan formal yang berkontribusi terhadap terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan membangun bangsa Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan berwawasan. Peserta didik memerlukan matematika untuk memenuhi kebutuhan dunia nyata dan memecahkan masalah real (Widayati, 2022: 2).

Mengingat begitu pentingnya matematika maka sangatlah penting untuk mempelajari, memahami dan menguasai ilmu matematika serta menggunakan dalam pemecahan masalah sehari-hari. Usaha yang dilakukan agar peserta didik dapat memahami, menguasai dan menggunakannya dalam pemecahan masalah tidaklah mudah karena berdasarkan hasil observasi kelas yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 November 2023 sebagian besar peserta didik SD Negeri Kampung Baru sebagai subjek peneliti ini menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit, sebab di dalamnya banyak terdapat operasi hitung yang harus dipahami peserta didik dalam mengerjakan soal. Dalam proses pembelajaran sering kali terjadi pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Center*) dan kecenderungan peserta didik yang kurang aktif dan tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan, setelah guru selesai menyampaikan materi kemudian guru menanyakan kepada peserta didik bagian mana yang belum dimengerti peserta didik kebanyakan hanya diam dan saat guru memberikan soal latihan barulah guru mengetahui bahwa sebenarnya ada bagian dari materi yang telah disampaikan yang belum dimengerti oleh peserta didik. Masalah ini membuat guru kesulitan dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran dan hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah hasil belajar kurang maksimal.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung di SD Negeri Kampung Baru guna mengetahui permasalahan yang ada. Peneliti melakukan observasi kelas pada tanggal 15 November 2023 di kelas IV dan didapatkan hasil diantaranya yaitu suasana kelas yang kurang kondusif, peserta didik yang pasif karena hanya mendengarkan penjelasan guru, peserta didik sering ribut dan berbicara pada teman di sekitarnya ketika guru menjelaskan materi, dan dalam mengerjakan soal pun peserta didik langsung tertuju pada jawaban tanpa adanya langkah-langkah pemecahan masalah.

Pada saat peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Siti Kurba, S.Pd selaku wali kelas IV di SD Negeri Kampung Baru pada tanggal 15 November 2023 dan di dapatkan hasil bahwa (1) Ketika melaksanakan proses pembelajaran respon peserta didik cenderung pasif, dengan kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran dapat memicu kendala tentang minimnya kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah apalagi pada mata pelajaran matematika peserta didik dituntut untuk berpikir secara kritis dan nalar yang berperan aktif. (2) Dalam mengerjakan soal latihan matematika peserta didik juga cenderung berfokus pada hasil jawaban tanpa memahami apa yang diketahui, cara penyelesaian masalah yang dilakukan dan kesimpulan yang di dapat, dan yang terakhir (3) Pemahaman peserta didik yang kurang terhadap operasi hitung terutama perkalian dan pembagian menyebabkan nilai sebagian peserta didik masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) dengan nilai KKM 65. Hal ini terbukti dengan hasil Ulangan Akhir Semester 1 (UAS) tahun pelajaran 2023/2024 sebagian peserta didik kelas IV masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Dari 33 peserta didik hanya terdapat 36% atau setara dengan 12 peserta didik yang tuntas dan 64% atau setara dengan 21 peserta didik yang tidak tuntas

Permasalahan tersebut harus segera diatasi, salah satu caranya yaitu menerapkan metode belajar *problem solving* untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam memecahkan permasalahan dan bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Dananjaya (2023: 129), model pembelajaran *problem solving* yaitu upaya peningkatan hasil melalui proses secara ilmiah untuk menilai, menganalisis, dan memahami keberhasilan. Model pembelajaran *Problem solving* melatih peserta didik untuk mencari informasi dan mengecek validitas

informasi dari sumber lain. *Problem solving* diharapkan dapat memberikan perubahan pola berpikir peserta didik agar memperhatikan dan mampu menganalisis suatu masalah yang selanjutnya dapat dipecahkan dengan baik. *Problem solving* di anggap cocok untuk menyelesaikan masalah pembelajaran karena mengasah kemampuan Nalar kritis dan berpikir untuk mengambil kesimpulan serta mengoptimalkan kapasitas dalam melakukan pemecahan terhadap permasalahan dengan mencari informasi yang terkait. Dengan model pembelajaran *problem solving* peserta didik dihadapkan pada berbagai permasalahan yang akan membuat peserta didik berusaha untuk menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang telah dimilikinya (Argusni & Sylvia, 2019: 53). Dengan menerapkan model pembelajaran *problem solving* peserta didik akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, berpikir secara sistematis, mampu merancang suatu penemuan, berpikir kreatif dan realistis, menyelidiki secara baik, dan mampu mengevaluasi dan menafsirkan penemuan (Suhardi dkk., 2020).

Menurut Murray Olivier dan Human dalam Andita & Taufina, (2020: 543) berpendapat bahwa *Problem solving Learning* (Pembelajaran Pemecahan Masalah) adalah sebagai salah satu cara pembelajaran yang mengangkat masalah sebagai topik utamanya. Model pembelajaran *Problem solving* lebih banyak diterapkan pada pelajaran matematika dan lebih menekankan pada praktik/penerapan, semakin sering peserta didik melakukan praktik atau latihan dalam menganalisis soal, maka akan semakin mudah dan terbiasa menghadapi penyelesaian soal cerita matematika serta dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik ke arah yang lebih baik lagi. Keterlibatan aktif seorang peserta didik dalam pembelajaran dan bimbingan dari seorang pendidik merupakan ciri dari model pembelajaran *problem solving* (Huda dalam Andita & Taufina, 2020: 543)

Model pembelajaran *Problem solving* merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. *Problem solving* melatih peserta didik terlatih mencari informasi dan mengecek silang validitas informasi itu dengan sumber lainnya, juga *problem solving* melatih peserta didik berpikir kritis dan model ini melatih peserta didik memecahkan masalah (Firli dkk., 2017: 2). Ada

beberapa alasan mengapa model pembelajaran *Problem solving* di anggap cocok untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang ditemukan ini, diantaranya: mengasah kemampuan Nalar kritis dan berpikir untuk mengambil kognisi Contohnya yaitu dengan melaksanakan aktivitas-aktivitas yang bersifat mengeksplorasi, bereksperimen, menemukan perbedaan dan kesamaan serta konsistensi dan inkonsistensi, mengoptimalkan kapasitas problem solving dan juga kapasitas untuk mengutarakan suatu informasi dan menjelaskan ide baik secara lisan, melalui infografis, catatan, tabel maupun bahan untuk menerangkan gagasan tersebut. Dengan kemampuan problem solving diharapkan pembelajaran akan lebih bermakna, menarik dan memacu kreativitas bagi peserta didik karena pendekatan pemecahan masalah atau *Problem solving* dapat dikatakan sebagai muara dalam pembelajaran Matematika, sebab berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terlibat di dalamnya (Ariyanto dkk., 2018: 108).

Model pembelajaran problem solving sangat potensial untuk melatih peserta didik berpikir kreatif dalam menghadapi berbagai masalah baik itu masalah sendiri atau bersama-sama (Sani, 2014: 243). Belajar dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah berusaha untuk menciptakan kondisi belajar yang berorientasi pada proses dan berpusat pada peserta didik (Susanto, 2014: 7). Menurut Nababan (2019: 113) dari hasil PTK yang dilakukan di SDN Aceh Barat Maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya implementasi metode pembelajaran problem solving bisa mengoptimalkan prestasi belajar siswa pada materi pecahan untuk kelas IV. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya persentase prestasi belajar siswa untuk tiap siklusnya. Untuk pelaksanaan pra siklus skor siswa mayoritas di bawah KKM dan persentase jumlah peserta didik yang tuntas hanya 31,81% dari 22 peserta didik. Sedangkan untuk siklus I prestasi belajar siswa meningkat namun belum maksimal, persentase jumlah siswa yang mendapatkan skor di atas KKM baru 50% dan setelah pelaksanaan siklus II prestasi belajar siswa menjadi lebih baik, di mana persentase jumlah peserta didik yang tuntas mencapai 86,36% dari jumlah peserta didik secara keseluruhan, kompetensi guru untuk manajemen situasi pembelajaran diklasifikasikan sangat baik serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada tiap-tiap kategori yang diamati dapat dikatakan baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andita & Taufina (2020: 541) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* didapat Pemerolehan data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Problem Solving dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada soal cerita. Hasil tes pada siklus I nilai rata-ratanya adalah 72,29 dengan persentase ketuntasan 58,80 kemudian mengalami peningkatan pada siklus kedua menjadi 86,29 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 82,35%.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Anggriani & Jumrah (2022: 40) juga disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode belajar problem solving maka bisa meningkatkan skor mean prestasi belajar matematika siswa yang meningkat yaitu pada siklus I sebesar 66,7% menjadi 91,7% pada siklus II, jadi ketuntasan secara klasikal sudah tercapai dan Aktivitas dan tanggapan peserta didik yaitu rata-rata persentase aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran meningkat sesuai dengan lembar observasi yang dilakukan selama penelitian yaitu aktivitas peserta didik yang sesuai dengan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 41% menjadi 47% pada siklus II dan menurunnya aktivitas siswa yang tidak sesuai tujuan pembelajaran dari siklus I sebesar 26% menjadi 14% pada siklus II. Maka bisa dikatakan bahwa Penerapan metode belajar problem solving terbukti berhasil mengoptimalkan prestasi belajar siswa yang menimbulkan motivasi belajar siswa serta menimbulkan ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran matematika. Model pembelajaran problem solving bisa membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari, proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para peserta didik menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil dan peserta didik lebih kreatif.

Berdasarkan wawancara serta hasil kajian teori dan literatur yang dilakukan peneliti dari beberapa penelitian relevan terdahulu, maka peneliti melakukan suatu penelitian yang mengkaji tentang *Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Desimal Dengan Melalui Model Pembelajaran Problem solving Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Kampung Baru.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas tanda komet perumusan permasalahan studi ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam meningkatkan hasil belajar operasi hitung bilangan desimal dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* pada peserta didik kelas IV SD negeri kampung baru?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik meningkatkan hasil belajar operasi hitung bilangan desimal dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* pada peserta didik kelas IV SD negeri kampung baru?
3. Apakah terdapat peningkatan pada hasil belajar operasi hitung bilangan desimal dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* pada peserta didik kelas IV SD negeri kampung baru?

## **C. Rencana Pemecahan Masalah**

Permasalahan pembelajaran mata pelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri Kampung Baru yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik, di mana masih banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Hal ini disebabkan ketika melaksanakan proses pembelajaran respon peserta didik cenderung pasif, dengan kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran dapat memicu kendala tentang minimnya kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah apalagi pada mata pelajaran matematika peserta didik dituntut untuk berpikir secara kritis dan nalar yang berperan aktif.

Dalam proses pembelajaran sering kali hanya berpusat pada guru (*Teacher Center*) dan adanya kecenderungan peserta didik yang kurang aktif dan tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan, setelah guru selesai menyampaikan materi kemudian guru menanyakan kepada peserta didik bagian mana yang belum dimengerti peserta didik kebanyakan hanya diam dan saat guru memberikan soal latihan barulah guru mengetahui bahwa sebenarnya ada bagian dari materi yang telah disampaikan yang belum dimengerti oleh peserta didik.

Dalam mengerjakan soal latihan matematika peserta didik juga cenderung berfokus pada hasil jawaban tanpa menuliskan apa yang diketahui, cara

penyelesaian masalah dan kesimpulan yang di dapat, dan pemahaman peserta didik yang kurang terhadap operasi hitung terutama perkalian dan pembagian menyebabkan nilai sebagian peserta didik masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Hal ini terbukti dengan hasil Ulangan Akhir Semester 1 (UAS) tahun pelajaran 2023/2024 sebagian peserta didik kelas IV masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Dari 32 peserta didik hanya terdapat 34,37% atau setara dengan 11 peserta didik yang tuntas dan 65,62% atau setara dengan 21 peserta didik yang tidak tuntas dengan nilai KKM sebesar 65.

Solusi untuk permasalahan tersebut adalah dengan teori belajar konstruktivisme. Supardan (2016: 2) menyatakan bahwa teori belajar konstruktivisme berasumsi bawa peserta didik bukan sebatas menyerap dan memproses informasi dari pendidik, melainkan juga harus aktif secara mental membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Termasuk metode belajar yang berlandaskan teori belajar konstruktivisme yaitu *Problem solving*. Menurut Sulistyningkarti dkk. (2016) model pembelajaran *Problem solving* Adalah metode belajar yang bisa merangsang kapasitas berpikir peserta didik untuk memecahkan masalah dan bisa mengoptimalkan prestasi belajarnya serta melatih peserta didik untuk dapat mengidentifikasi suatu permasalahan dan memberikan suatu solusi yang tepat serta dapat mengkomunikasikan secara lisan.

Langkah-langkah model pembelajaran *problem solving* menurut Polya (2015) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Memahami Masalah (*Understand the Problem*)

Peserta didik memahami masalah dan data yang diketahui dari soal untuk memecahkan permasalahan.

2. Merencanakan Pemecahan Masalah (*Make a Plan*)

Peserta didik merencanakan urutan strategi pemecahan masalah yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan.

3. Melakukan Pemecahan Masalah Sesuai Rencana (*Carry out the Plan*)

Peserta didik memecahkan permasalahan sesuai dengan strategi yang telah direncanakan.



#### 4. Memeriksa Kembali Pemecahan Masalah (*Look Back at the Completed Solution*)

Peserta didik memeriksa kembali semua pemecahan masalah yang telah dilakukan dengan mengevaluasi kembali solusi pemecahan masalah beserta alasan terhadap hasil evaluasi sehingga peserta didik menjadi lebih yakin bahwa pemecahan masalah yang dibuat sudah tepat. Selain itu, peserta didik juga memberikan solusi pemecahan masalah lain yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari studi ini diharap bisa membawa kebermanfaatan untuk berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi Sekolah dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan kontribusi terhadap pembaharuan proses pembelajaran.
2. Bagi guru dapat dijadikan sebagai solusi alternatif dalam melakukan PTK guna mengoptimalkan kemampuan pemecahan masalah dan prestasi belajar melalui metode belajar problem solving untuk muatan operasi hitung bilangan desimal
3. Bagi peserta didik dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar setelah melaksanakan metode belajar problem solving untuk materi operasi hitung bilangan desimal
4. Bagi peneliti lain dapat menambah wawasan dan informasi guna mengoptimalkan kapasitas memecahkan permasalahan dan hasil belajar melalui metode belajar problem solving untuk muatan operasi hitung bilangan desimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada peserta didik kelas IV SD Negeri Kampung Baru dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* mengalami peningkatan di mana guru mendapat skor 30 dengan kriteria baik kemudian meningkat menjadi skor 43 dengan kriteria sangat baik.
2. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Solving* mengalami peningkatan di mana peserta didik mendapat persentase 61% dengan kriteria cukup aktif kemudian meningkat menjadi 100% dengan kriteria sangat aktif.
3. Hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* mengalami peningkatan yakni dari ketuntasan individu sebanyak 14 orang dengan ketuntasan klasikal 42% meningkat menjadi 33 orang dengan ketuntasan klasikal 100%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model pembelajaran *Problem Solving* di sekolah-sekolah dasar lainnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.
2. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam memilih dan menentukan model pembelajaran di kelas sehingga mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan bermakna dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* khususnya pada materi operasi hitung

bilangan desimal. Guru sebaiknya lebih membimbing peserta didik dalam berdiskusi agar terjalin kerjasama dan komunikasi antar peserta didik dalam proses pemecahan masalah

3. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk dijadikan sebagai bahan masukan dalam membina guru dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas para guru dengan membekali berbagai metode dan model pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran matematika agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Alfin, J. (2015). *Analisis Karakteristik Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Internasional Pendidikan Islam*. Prosiding Seminar Internasional Pendidikan Islam.
- Andita, C. D., & Taufina. (2020). Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 541–550. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.397>
- Andita, C. D., & Taufina, T. (2020). Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 541–550. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.397>
- Anggoro, B. S. (2015). Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solving Untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 122–129. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.25>
- Anggriani, S., & Jumrah. (2022). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Problem Solving. *Al-Irsyad Journal Of Mathematics Education*, 1(1), 39–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.58917/ijme.v1i1.15>
- Anitah, S. W., & Wahyudin, D. (2014). *Strategi Pembelajaran Di Sd*.
- Anugraheni, I. (2019). Pengaruh Pembelajaran Problem Solving Model Polya Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Mahapeserta Didik. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p1-6>
- Argusni, R., & Sylvia, I. (2019). Implementasi Pelaksanaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Siswa Kelas Xi Iis Sman 16 Padang. *Implementasi Pelaksanaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Siswa Kelas Xi Iis Sman 16 Padang*, 1(1), 52–59. <http://sikola.ppj.unp.ac.id/index.php/sikola/article/download/9/8>
- Ariyanto, M., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 2(3), 106–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jgk.v2i3.10392>
- Asriani, & Bey, A. (2017). Penerapan Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi SPLDV. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 224–239. <https://doi.org/10.36709/jpm.v4i2.2035>
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12(2), 108–109. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Dananjaya, U. (2023). *Media Pembelajaran Aktif*. Nuansa Cendekia.
- Darmayasa, J. B., & Hutauruk, A. J. (2018). *Buku Ajar Matematika Sekolah SMP*. Deepublish.

- Dirman, & Juarsih, C. (2014). *Karakteristik Peserta Didik: Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. PT Rineka Cipta.
- Donatus, S. K. (2016). Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmu Sosial: Titik Kesamaan Dan Perbedaan. *Studia Philosophica Et Theologica*, 16(2), 197–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.35312/Spet.V16i2.42>
- Emilia, Wasitohadi, & Rahayu, T. S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas V Dengan Menggunakan Metode Problem Solving. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 101–105. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Firli, A., Rismayani, R., Sitorus, P. M. T., & Manuel, B. (2017). Implementing Mixed Method Of Peer Teaching And Problem Solving On Undergraduate Students. *Journal Of Education Research And Evaluation*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/Jere.V1i1.9843>
- Fitriana, F., & Bakhtiar, F. A. (2017). *Karakteristik Siswa Kelas IV SD*. Academia.
- Hamzah, A., & Muhlisrarini. (2014). *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Rajawali Pers.
- Hartini, E. M., Kusasi, M., & Iriani, R. (2017). Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Melalui Model Problem Solving Dengan Pendekatan Saintifik Pada Materi Hidrolisis Garam. *Jcae (Journal Of Chemistry And Education)*, 1(1), 37–45. <http://103.81.100.242/index.php/jcae/article/view/63>
- Hermalindawati, & Marlina. (2021). Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Problem Solving Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4361–4368. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i5.1429>
- Imelda, I. (2018). Penerapan Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Kuliah Aljabar Dan Trigonometri Imelda. *Journal Of Mathematics Education And Science*, 3(2), 159–166. <https://doi.org/doi:10.30743/Mes.V3i2.496>
- Jaeng, M. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Matematika. *Aksioma*, 5(3), 13–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.22487/Aksioma.V5i3.761>
- Juniarti, N. D., & Renda, N. T. (2018). Penerapan Model Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 155–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/Jippg.V1i2.16396>
- Kharisma, F. N., Susilowati, S. M. E., & Ridlo, S. (2018). Problem-Solving Ability In Four Models Of Learning Article Info. *Journal Of Innovative Science Education*, 7(2), 229–236. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise>
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 Sd. *Scolaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 78–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/J.Scolaria.2016.V6.I2.P74-79>
- Ludfil, K., Ma'as, S., & Ummu, J. F. (2020). *Pengembangan Media Edukatif Corong Berhitung*. <https://eprints.unwas.ac.id/3908/>
- Maesari, C., Marta, R., & Yusnira. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah

- Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Journal On Teacher Education*, 1(1), 92–102. <https://doi.org/10.31004/jote.v1i1.508>
- Manik, I. K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Journal Of Education Action Research*, 4(2), 153–163. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i2.24805>
- Marliani, N., & Hakim, A. R. (2015). Pengaruh Metode Belajar Dan Kecemasan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *JPKM*, 1(1), 136–150. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v1i1.899>
- Marta, R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Pendekatan Problem Solving Siswa Sekolah Dasar. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 24–37. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i1.6>
- Mirdanda, A. (2018). *Motivasi Kinerja & Kedisiplinan Siswa Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Galeri Bahasa Inggris Yudha.
- Mutia, M. (2017). Analisis Kesulitan Siswa SMP Dalam Memahami Konsep Kubus Balok Dan Alternatif Pemecahannya. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 10(1), 83–102. <https://doi.org/10.20414/betajtm.v10i1.107>
- Nababan, S. A. (2019a). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri Aceh Barat. *Maju: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 113–118. <https://www.neliti.com/publications/503516/penerapan-model-pembelajaran-problem-solving-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-ma>
- Nababan, S. A. (2019b). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri Aceh Barat. *Maju*, 6(1), 113–122. <https://www.neliti.com/publications/503516/penerapan-model-pembelajaran-problem-solving-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-ma>
- Nursalam, N. (2016). Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika: Studi Pada Siswa SD/MI Di Kota Makassar. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(1), 1–15. <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n1a1>
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran* (1 Ed.). Pt. Rajagrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Permendiknas, Pub. L. No. 22 (2006).
- Prihatinah, T., Haryono, & Utami, B. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Metode Peer Tutoring Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Stoikiometri Kelas X Mia 3 Sma Batik 2 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 7(1), 48–54. <https://doi.org/10.20961/jpkim.v7i1.24558>
- Rachmawati, T. (2015). *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Gava Media.
- Rohani, P., Septiana, Y. D., & Salman. (2021). Model Pembelajaran Problem Solving. *Al-Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 8–19. <http://jurnal.staiyaptip.ac.id/index.php/alkahfi/article/view/43/43>
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Pt Rajagrafindo Persada.

- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6–7 Tahun). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89–100. <https://doi.org/10.58230/27454312.71>
- Sakadius, M. Y., Sabri, T., & Uliyanti, E. (2017). Penggunaan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengerjakan Soal Cerita Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(8), 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i8.16236>
- Sani, R. A. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Pt. Bumi Aksara.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>
- Subekti, P. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(2), 130–139. <http://www.jurnal.unublitar.ac.id/>
- Suhardi, D., Chaerunnisa, H., & Santosos, A. S. (2020). *Panduan Pengisian Opak Jabar*. Deepublish.
- Sulistyaningkartti, L., Utami, B., & Haryono. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Solving Dilengkapi LKS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 5(2), 1–9. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/7893/6101>
- Supardan, H. D. (2016). Teori Dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Edunomic*, 4(1), 1–12. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/62239329/199-388-1-Sm\\_120200301-68210-1pyss04-Libre.Pdf?1583059526=&Response-Content-Disposition=inline%3b+filename%3dSm\\_1.Pdf&Expires=1715402176&Signature=Akaahiakeuw3~9dxulxte8u8lzios8aey3jphx8begvw1hhxmoipw4u6roh80s8rwcfciam9aekmtecvadwfbxaxvcruv~Lmto9rd2veujxxeykklan8nwpbwfbxr0opbx13rnoi3tbgzsjn9ftwcdunkfaf3te3yvi8ewgbzcnгда1rpoiclcwmrklgdjbxixx34vghv0lzxtsj3thvbzjxduqrytfm~Buhzsfllshuyzymuwabal8p6pj0y popsgyatuqjo6hnoonsozw9f89ctlfnfnfw-0yo4wspf~Sk3eloiquvlyffglu8sgcwejzt9bydv8rfj3fqsaa\\_\\_&Key-Pair-Id=Apkajlohf5ggslrbv4za](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/62239329/199-388-1-Sm_120200301-68210-1pyss04-Libre.Pdf?1583059526=&Response-Content-Disposition=inline%3b+filename%3dSm_1.Pdf&Expires=1715402176&Signature=Akaahiakeuw3~9dxulxte8u8lzios8aey3jphx8begvw1hhxmoipw4u6roh80s8rwcfciam9aekmtecvadwfbxaxvcruv~Lmto9rd2veujxxeykklan8nwpbwfbxr0opbx13rnoi3tbgzsjn9ftwcdunkfaf3te3yvi8ewgbzcnгда1rpoiclcwmrklgdjbxixx34vghv0lzxtsj3thvbzjxduqrytfm~Buhzsfllshuyzymuwabal8p6pj0y popsgyatuqjo6hnoonsozw9f89ctlfnfnfw-0yo4wspf~Sk3eloiquvlyffglu8sgcwejzt9bydv8rfj3fqsaa__&Key-Pair-Id=Apkajlohf5ggslrbv4za)
- Supardi. (2023). *Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Modul Ajar Kurikulum Merdeka Matematika Fase/Kelas : B/4*. <https://files1.simpkb.id/guruberbagi/rpp/563745-1677125127.pdf>
- Suryani, A., Suarjana, I. M., & Artini, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Berbantuan Cara Sengkedan Dan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Faktor Dan Kelipatan. *Indonesian Gender And Society Journal*, 1(1), 29–34. <https://doi.org/10.23887/igsj.v1i1.38986>
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS Disekolah Dasar*. Prenadamedia Group.

- Susanto, H. P. (2016). Analisis Hubungan Kecemasan, Aktivitas, Dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Beta Jurnal Tadris Matematika*, 9(2), 1–134. <https://doi.org/10.20414/betajtm.V9i2.10>
- Wardani, I. G. A. K. (2019). *Hakikat Penelitian Tindakan Kelas*. <https://repository.ut.ac.id/4153/>
- Widayati, E. W. (2022). Pembelajaran Matematika Di Era “ Merdeka Belajar ”, Suatu Tantangan Bagi Guru Matematika. *SEPREN: Journal Of Mathematics Education An Applied*, 4(1), 1–10. <https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/sepren/article/view/770>
- Widoyoko, S. E. P. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Belajar.
- Zein, M. (2016). Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan (Jip)*, 5(2), 275–278. <https://doi.org/10.24252/ip.V5i2.3480>